

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak tersebut, atau lebih tepatnya guna membantu anak agar cukup dan cakap dalam menjalankan kehidupannya sendiri.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu usaha mendewasakan manusia dengan menuju karakter yang baik. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia dengan arti bahwa sebuah karakter dari manusia terletak dari kualitas pendidikan manusianya. Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri dengan melalui proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses dari perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan mendidik.<sup>2</sup>

Adapun menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, 1st ed. (yogyakarta: Depublish, 2017), 2.

<sup>2</sup>Bada, *Aplikasi KBBI V*, 5th ed., 0.4 (Kemendikbud, 2016).

<sup>3</sup>Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 1.

Dengan demikian pendidikan berarti sebuah proses pendewasaan manusia secara sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi dirinya meliputi kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Al – Qur’an adalah kitab pendidikan, demikian juga yang menggema di setiap pemikiran para sarjana dan umat Islam pada umumnya.<sup>4</sup>Pendidikan menurut Al – Qur’an jelas berbeda dengan pendidikan yang ada pada masyarakat non-Islam baik dari sisi teoritis maupun praktis, yang akibatnya nanti memunculkan istilah-istilah pendidikan yang berbeda-beda.

Al – Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang dihimpun dalam Mushaf yang merupakan Mu’jizat Nabi Muhammad SAW. Al – Qur’an mengandung banyak pokok ajaran, Al – Qur’an juga menjadi salah satu pedoman hidup selain Hadist sehingga seluruh kehidupan ini menjadi teratur.<sup>5</sup>Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Artinya: *Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu*

Al – Qur’an juga telah disebutkan sebagai sumber dari segala sumber ketentuan syariat. Jika dilihat dari sisi ini, Al – Qur’an di sebut sebagai ilmu

---

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Persepektif Al-Qur’an* (Jakarta: PT Kharismha Putra Utara, 2016), 1.

<sup>5</sup>Ahmad Syaripudin, *Al-Quran Sebagai Sumber Agama Islam*, vol. 02, 01 (NUKHBATUL ULUM, 2016), 1.

ayat-ayat hukum (*ahkam*) yaitu ilmu yang mempelajari ayat-ayat Al – Qur’an secara khusus yang mengandung hukum tertentu, dan juga mempelajari macam-macam hukum yang mungkin dapat disimpulkan setelah melewati proses perbandingan dengan dalil-dalil *syar’i* yang lainnya baik yang berupa hadist, ijma’, maupun logika manusia. Al – Qur’an juga merupakan dalil dari kenabian Muhammad SAW sehingga Nabi dijadikan sebagai tema sentral bagi ilmu kemu’jizatan Al - Quran. Al – Qur’an merupakan wahyu Ilahi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keistimewaan-keistimewaan yang membedakannya dengan ucapan manusia.

Al – Qur’an juga merupakan sumber ilmu tata bahasa Arab dan sastra, karena penulisan Al – Qur’an menggunakan bahasa Arab. Maka dari itu Al – Qur’an dijadikan sebagai sumber ilmu tata bahasa Arab dan sastra (*balaghah*). Kedua ilmu tersebut menjelaskan tentang turunnya Al – Qur’an yang sesuai dengan tata bahasa Arab. Baik dari segi ilmu *nahwu* maupun sastra. Karena Al – Qur’an memiliki keterkaitan erat dengan kejadian-kejadian tertentu pada masa kenabian Muhammad SAW, maka Nabi dijadikan sebagai ilmu sebab-sebab turunnya Al- Qur’an (*asbabun nuzul*). Al – Qur’an juga merupakan sumber ilmu kaligrafi, karena Al – Qur’an merupakan kumpulan lafadz-lafadz yang ditulis, maka ia dijadikan sebagai sumber ilmu kaligrafi Al – Qur’an, yaitu ilmu yang membahas tentang kaligrafi Al – Qur’an dan metode penulisan yang baik.

Al – Qur’an juga merupakan kalam yang dibaca. Maka Al – Qur’an dijadikan sebagai ilmu *qiro’ah* yaitu ilmu yang membahas tentang *huruf-huruf* dan *harakat-harakat* yang ada didalam kalimat Al – Qur’an, serta

membaca yang benar dan masih banyak lagi ilmu yang memiliki keterkaitan dengan Al – Qur’an.<sup>6</sup>Mengingat hal ini pentingnya pendidikan Al – Qur’an dalam mengarahkan dan membimbing kehidupan manusia maka belajar membaca dan memahami Al – Qur’an untuk kemudian diamalkan pada kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Mengenai hal tersebut untuk mengantisipasi atau meminimalisir belum begitu memahami atau mengenal huruf Al – Qur’an, perlu adanya peran guru. Peran guru tidak dapat ditinggalkan karena merekalah yang mengantarkan masyarakat Muslim untuk memiliki kemampuan baca tulis Al – Qur’an. Kita sebagai umat nabi Muhammad SAW hendaknya dapat melakukan langkah-langkah yang positif. Misalnya dengan menggunakan model belajar baca tulis Al – Qur’an seperti metode Tilawati<sup>7</sup>, Jibril<sup>8</sup>, Ummi<sup>9</sup>dan lain sebagainya termasuk metode An-Nahdliyah. Terkait metode baca tulis Al – Qur’an itu, An-Nahdliyah memiliki kelebihan tersendiri dibanding dengan beberapa metode yang lain

Metode An - Nahdliyah adalah salah satu metode baca tulis Al – Qur’an dimana metode ini dalam membaca pada jenjang awal yakni jilid di pandu dengan sebuah ketukan, agar bacaan yang ada tidak melebihi atau mengurangi apa yang sudah dirumuskan. Kemudian An - Nahdliyah ini dipelajari di lembaga pendidikan Al – Qur’an yang di namakan PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdliyah yang bertempat di Desa Kurungrejo, Kec. Prambon Kab. Nganjuk. Dipilihnya lembaga ini karena lembaga ini dipercaya oleh lembaga

---

<sup>6</sup>Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur’an* (Jakarta: Majma al-fikr al-islam, 2012), 8–9.

<sup>7</sup>H. Ali Muaffa, *Metode Tilawati*, n.d., 10.

<sup>8</sup>Hayat Bukhori, *metode jibril*, n.d., 12.

<sup>9</sup>Ahmad Yusuf and Masruri, *Metode Ummi*, n.d., 16.

pusat di Tulungagung,<sup>10</sup> selain itu lembaga ini memberikan pendidikan terhadap guru agar memiliki kompetensi mengajar yang lebih baik terhadap baca tulis Al – Qur’an dengan metode An - Nahdliyah.

Dengan demikian benarkah bahwa Implementasi Metode An – Nahdliyah Pada Lembaga Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al – Qur’an di Prambon, disinilah arti penting daripada penelitian ini. Karena itu penelitian ini di beri judul “Implementasi Metode An – Nahdliyah Pada Lembaga Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al – Qur’an di Prambon.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dengan konteks penelitian yang telah disebutkan maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana Implementasi Metode An – Nahdliyah pada Lembaga Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al – Qur’an di Prambon
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode An – Nahdliyah pada Lembaga Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al – Qur’an di Prambon.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami Implementasi Metode An – Nahdliyah pada Lembaga Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al – Qur’an di Prambon

---

<sup>10</sup>Muhammad Hasanuddin, *An-nahdliyah* (Ngrejo, Joho, Kalidawir Kab. Tulungagung.: Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An- Nahdliyah, n.d.), 19.

2. Mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode An – Nahdliyah pada Lembaga Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al – Qur’an di Prambon.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadikan lembaga pendidikan Al – Qur’an yang lebih maju lagi dan juga memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan dan menguasai metode An – Nahdliyah sehingga dalam menyampaikan pembelajaran bisa lebih maksimal lagi. Dan masih banyak lagi, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi Metode An – Nahdliyah pada Lembaga Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al – Qur’an di Prambon.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemikiran bagi karya ilmiah.
- b. Dapat dijadikan informasi didalam lingkup pendidikan Al – Qur’an pada masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Untuk IAIN Kediri

Wujud Kontribusi bagi pengetahuan untuk mahasiswa, dan semua elemen kampus IAIN Kediri yang ingin membaca dan mendalami masalah yang terkait dengan Implementasi Metode An – Nahdliyah pada Lembaga Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al –

Qur'an di Prambon dan sebagai tambahan referensi maupun bacaan bagi pustaka IAIN Kediri terhusus pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Untuk Masyarakat

Sebagai tambahan referensi maupun bacaan bagi khalayak umum terkait masalah Implementasi Metode An – Nahdliyah pada Lembaga Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al – Qur'an di Prambon

c. Untuk Peneliti

Sebagai wawasan dan pengalaman baru kepada peneliti mengenai Implementasi Metode An – Nahdliyah pada Lembaga Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al – Qur'an di Prambon dan sebagai bahan pijakan serta pengembangan bagi penelitian-penelitian yang serupa pada masa mendatang.

**E. Penelitian Terdahulu**

Skripsi Ria Nirwana yang berjudul “Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamaju). Di Universitas Muhammadiyah Makasar, tahun 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data menggunakan; wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian Ria Nirwana adalah bahwa Pondok Pesantren Al-Amin DDI talapang kabupaten mamuju telah menjalankan perannya yaitu adanya pendidikan karakter yang ditanam melalui kegiatan belajar mengajar,

bimbingan baca tulis Al – Qur’an, bimbingan tata cara beribadah, kegiatan ekstrakurikuler dan menegur santri. Kemudian penghambat dari pembentukan karakter santri diantaranya faktor kemajuan teknologi, tidak adanya tempat tinggal satri (asrama), dan adanya pengaruh buruk dari teman sekolah.

Skripsi Vinny Aisyahlani Putri yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al - Qur’an dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al – Qur’an Di Masjid Al-Fattah Sekip, Ujung, Palembang”. Di Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang, tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Tehnik Pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian Vinny Aisyahlani Putri adalah peran dari taman pendidikan al-qur’an di masjid al-fattah sekip ujung Palembang berjalan dengan baik seperti halnya *wirutomo* mengemukakan pendapat *David Berry* peranan itu didefinisikan sebagai seperangkat harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Skripsi Apriliani yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al – Qur’an Dalam Upaya Mencetak Generasi Qurani (Studi Kasus Di TPA Bu Bakar Ash-Shiddiq Gonilan, Kartasura, Sukoharjo”. Di Unifersitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Kesimpulan dari penelitian Apriliani adalah 1). TPA Abu Bakar Ash-Shiddiq Gonilan Berperan dalam meingkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur’an, menambah wawasan keislaman serta menanamkan akhlak mulia kepada santri. 2). Strategi yang dilakukan oleh pengelola dan pengajar TPA Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah

dengan pengembangan dan penerapan kurikulum, metode pengajaran Al – Qur’an, serta pembiasaan santri. 3). Kendala dalam mencetak generasi Qurani di TPA Abu Bakar Ash-shiddiq adalah kebijakan TPA yang kurang terorganisir, kurang adanya inovasi terhadap fasilitas yang ada dan kehadiran tenaga pengajar dan santri yang kurang maksimal.

Penelitian yang berkaitan dengan metode An-Nahdliyah, Penelitian yang dilakukan Kurniatin, dilakukan tahun 2019. Penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) Pembelajaran membaca Al-Qur’an pada santri usia lanjut di dukuh Pakel desa Pohijo kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo, dilaksanakan setiap hari (kecuali pada musim tanam dan panen), setelah sholat Maghrib menjelang sholat Isya“ dan berlangsung selama kurang lebih 40 menit dan menggunakan metode An - Nahdliyah. (2) Motivasi santri mengikuti pembelajaran yaitu ingin mengetahui huruf Arab, ingin bisa membaca Al-Qur’an dikarenakan ia adalah kitab dari pada agama mereka (Islam) dan sebagai bekal di akhirat kelak (3) Adapun kualitas bacaan santri tergolong menjadi 3, yaitu yaitu kategori lancar, sedang dan kurang lancar. Dari jumlah santri sebanyak 13 orang, rata-rata berada dalam kategori sedang. Sisanya merupakan santri dengan kualitas lancar dan kurang lancar. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah keduanya sama-sama meneliti tentang penggunaan metode An-Nahdliyah pada pembelajaran membaca Al-Qur’an. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Penelitian di atas peneliti peserta didik (santri) lanjut usia, sedangkan saya meneliti peserta didik siswa madrasah tsanawiyah dan juga mencari tahu problematika dalam menggunakan metode An-Nahdliyah.

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang dilakukan oleh Dyah Ayu Puspitasari pada tahun 2019. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati sudah terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan pondok pesantren dengan melalui beberapa tahapan antara lain yaitu menentukan target pembelajaran, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (2) Dampak dari upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa melalui metode Tilawati yaitu para santri lebih antusias dalam belajar Al-Qur'an, santri juga senang dan mau menerima pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an meningkat sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan dari pelaksanaan tersebut terdapat faktor penghambat baik dari dalam ataupun luar yaitu adanya pengaruh dari teman dan kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an, namun berbeda metode.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Asrofatu Lailin Tahun 2014. Adapun kesimpulan dari penelitian diatas adalah meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdiyah yang ada di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung dan meneliti tentang bagaimana evaluasi dalam menggunakan metode An-Nahdiyah di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu

Tulungagung.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti penerapan metode An-Nahdliyah, namun dengan dengan sasaran penelitian yang berbeda, yakni saya meneliti siswa madrasah tsanawiyah sedangkan penelitian di atas meneliti tentang anak usia TPQ yang peneliti kira kirakan anak usia TK. SD.